

**KETERSEDIAAN RUANG MENYUSUI TERHADAP ASI EKSKLUSIF
PADA IBU BEKERJA DI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Arum Haryany Sutrisno
201410104212**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**KETERSEDIAAN RUANG MENYUSUI TERHADAP ASI EKSKLUSIF
PADA IBU BEKERJA DI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Arum Haryany Sutrisno
201410104212**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KETERSEDIAAN RUANG MENYUSUI TERHADAP ASI EKSKLUSIF
PADA IBU BEKERJA DI SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

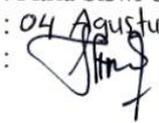


Disusun Oleh:
Arum Haryany Sutrisno
201410104212



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Fitria Siswi Utami, S.Si.T., MNS
Tanggal : 04 Agustus 2015
Tanda Tangan : 

KETERSEDIAAN RUANG MENYUSUI TERHADAP ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI SLEMAN YOGYAKARTA¹

INTISARI

Arum Haryany Sutrisno², Fitria Siswi Utami³

United Nations Children Fund (UNICEF) menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada setiap tahunnya bisa dicegah dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap ASI eksklusif pada ibu bekerja di Sleman Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode *analisis komparasi* dengan desain *kohort retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia > 6 bulan sampai 12 bulan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Randon Sampling*. Pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di tempat yang tersedia ruang menyusui mayoritas memberikan ASI sebanyak 37 ibu (69,82%). Ibu bekerja di tempat yang tidak tersedia ruang menyusui mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 34 ibu (64,15%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,000 artinya ada pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Ketersediaan ruang menyusui memperkuat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Kata Kunci : ASI eksklusif, ruang menyusui
Daftar Pustaka : 1 Ayat Al-Qur'an, 24 buku (2005-2013), 11 situs internet, 4 tesis (2008-2013), 5 *e-journal* (2007-2012)
Jumlah Halaman : xiv, 71 halaman, 3 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

BREASTFEEDING ROOM AVAILABILITY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AMONG WORKING WOMEN IN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Arum Haryany Sutrisno², Fitria Siswi Utami³

ABSTRACT

United Nations Children's Fund (UNICEF) stated, 30,000 infant deaths in Indonesia and 10 million under-five deaths in the world each year could be prevented by exclusive breastfeeding for 6 months the date of birth without having to provide additional food and beverages to the baby. The purpose of this study was to determine the effect of breastfeeding on the space availability of exclusive breastfeeding in mothers working in Sleman, Yogyakarta in 2015. This study uses comparative analysis with a retrospective cohort design. The population in this study is nursing mothers who had infants aged > 6 months until 12 months using a sampling technique that Simple Random Sampling. Exclusive breastfeeding by working mothers in the available space breastfeeding majority exclusive breast as much as 37 mothers (69.82%). Mothers in the places that are not available space breastfeeding majority did not breastfeed exclusively as much as 34 mothers (64.15%). Chi Square test results obtained p value = 0.000 means that there is an influence on the availability of space breastfeeding exclusive breastfeeding. Availability of space breastfeeding strengthens exclusively breastfeeding working mothers.

Keywords : Exclusive breastfeeding, breastfeeding room
Bibliography : 1 verse of the Qur'an, 24 books (2005-2013), 11 internet sites, 4 thesis (2008-2013), 5 e journal (2007-2012)
Number of Pages : xiv, 71 pages, 3 tables, 2 pictures, 9 attachments

¹Title of Thesis

²Student of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science Collage of Yogyakarta

³Lecture of 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi disebabkan kandungan gizi yang terkandung dalam ASI tersebut sesuai dengan kebutuhan bayi yang diperlukan untuk masa pertumbuhannya (Aryani, 2010). Isu mengenai pemberian ASI menjadi perhatian banyak negara karena persoalan mengenai pemberian ASI eksklusif kepada bayi menjadi salah satu indikator dalam pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* di sektor kesehatan. Namun kecenderungan penurunan dalam pemberian ASI masih banyak dijumpai di negara maju maupun negara berkembang. Di Korea Selatan misalnya, Proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif mengalami penurunan tajam dalam rentang 18 tahun, dari 59% di tahun 1985 menjadi 16,5% di tahun 2003. Sementara itu, penurunan rasio menyusui dini juga terjadi di berbagai negara lain seperti di Hongkong yang hanya sebesar 34% dan Prancis yang hanya sebesar 57% di tahun 2000 (Chung, dkk, 2007).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa prevalensi ASI eksklusif di Indonesia sebesar 42% dan tahun 2013 hanya mencapai 32,2%. Persoalan mengenai rendahnya cakupan pemberian ASI juga terjadi di Yogyakarta. Cakupan ASI eksklusif di Yogyakarta pada tahun 2013 mencapai 69,7% (Depkes, 2014). Sedangkan target ASI eksklusif di Indonesia untuk bayi usia 0-6 bulan adalah 80%.

PT. Mataram Tunggal Garment Sleman dan PT. Mitra Adi Jaya Sleman adalah perusahaan yang sebagian besar karyawannya adalah perempuan yang masih dalam usia reproduksi sehingga memungkinkan terjadi proses kehamilan, melahirkan dan menyusui. PT. Mataram Tunggal Garment memberikan fasilitas kartu ASI pada ibu-ibu yang menyusui bayinya kartu ini berlaku sampai anaknya berusia 2 tahun. Kartu ini dapat digunakan ibu untuk ijin pulang menyusui bayinya pada jam istirahat, selain itu dari pihak tempat kerja juga memberikan kelonggaran waktu untuk ibu memerah ASI pada jam ibu bekerja. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa ibu yang menyusui dan bekerja di PT. tersebut, dari 11 ibu hanya 2 ibu yang aktif dalam memerah ASI, dan kurangnya fasilitas ruang menyusui membuat ibu mengalami kesulitan dalam menemukan tempat yang nyaman untuk memerah ASI.

PT. Mitra Adi Jaya memiliki fasilitas ruang menyusui yang dapat digunakan untuk ibu – ibu menyusui dalam memerah ASI. PT tersebut memiliki 1 ruang menyusui dan terdapat 1 kulkas untuk tempat penyimpanan ASI. Hasil wawancara dengan ibu yang menyusui di PT tersebut dari 8 ibu menyusui hanya 3 yang menggunakan fasilitas pojok ASI, dikarenakan ibu harus terburu-buru memanfaatkan waktu istirahat yang hanya satu jam untuk makan, shalat, dan memompa ASI. Sehingga ibu memilih untuk tidak ASI eksklusif walaupun terdapat fasilitas ruang menyusui di tempat kerja.

Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Pengaruh Ketersediaan Ruang Menyusui Terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Di Sleman Yogyakarta Tahun 2015?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis komparasi. Desain penelitian adalah *kohort* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia > 6 bulan sampai 12 bulan yang bekerja di PT. Mataram Tunggal Garment dengan jumlah 114 ibu menyusui dan di PT. Mitra Adi Jaya dengan jumlah 111 ibu menyusui. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang ASI eksklusif yang di modifikasi dari Utami (2013).

ANALISA DATA

Ada pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap ASI eksklusif pada ibu bekerja di Sleman Yogyakarta tahun 2015 dengan *P value* 0,000.

HASIL

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yang tersedia dan tidak tersedia ruang menyusui

No.	Pemberian ASI eksklusif	Tersedia ruang menyusui		Tidak tersedia ruang menyusui		Jumlah		<i>p value</i>	RR
		f	%	f	%	f	%		
1.	ASI eksklusif	37	69,82	19	35,85	56	52,84	0.000	4,138
2.	Tidak ASI eksklusif	16	17,93	34	64,15	50	47,16		
	Jumlah	53	100	53	100	106	100		

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di tempat yang tersedia ruang menyusui mayoritas memberikan ASI eksklusif dan ibu yang bekerja di tempat yang tidak tersedia ruang menyusui mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif. Nilai signifikansi *p value* adalah 0,000 yang artinya ada pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap ASI eksklusif. Nilai RR > 1 yaitu 4.138 yang artinya ketersediaan ruang menyusui 4 kali lebih besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Pemberian Asi Eksklusif Pada Tempat Yang Tersedia Ruang Menyusui

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja di PT yang tersedia ruang menyusui mayoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 ibu (69,82%). Tersedianya pojok ASI pada PT memberikan kenyamanan kepada ibu menyusui ketika akan memerah ASI di tempat kerja. Selain itu fasilitas yang lengkap dan mendukung di ruang menyusui sangat membantu ibu dalam memerah ASI sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Data yang diperoleh dari 11 pernyataan dengan menggunakan ceklist terkait ruang menyusui didapatkan hasil bahwa fasilitas ruang menyusui sudah memenuhi persyaratan kesehatan ruang ASI dengan 11 jawaban iya.

Menurut Permenkes no 15 tahun 2013 terkait penyediaan fasilitas ruang ASI di tempat kerja, syarat kesehatan ruang ASI yaitu ukuran ruang menyusui minimal 3x4 m², memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang cukup,

lemari pendingin untuk menyimpan ASI, meja, kursi dengan sandaran untuk memerah ASI, alat cuci botol, media KIE seperti poster, foto, leaflet atau buku tentang menyusui, wastafel, sabun cuci tangan, tempat sampah, dan tissue. Sehingga dukungan fasilitas yang diberikan oleh PT ini berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja.

Hasil dari kuesioner bahwa ibu yang pernah memerah ASI di tempat kerja terdapat 39 ibu (73,58%), sehingga dengan tersedianya pojok ASI dapat mendukung meningkatnya keberhasilan pemberian ASI dan terdapat beberapa manfaat untuk bayinya yaitu bayi yang mendapatkan ASI lebih sehat dan tidak terlalu rentan terhadap penyakit, yang membuat kaum ibu memiliki tingkat kekhawatiran lebih rendah tentang bayinya dan dapat lebih menitikberatkan fokusnya pada pekerjaan mereka. Maka dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Meskipun terdapat ruang menyusui dengan fasilitas yang mendukung dan lengkap serta sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif, namun terdapat sebanyak 16 ibu (30,18%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sangat disayangkan karena pemberian ASI sangatlah penting bagi bayi. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2013).

2. Pemberian ASI Eksklusif Pada Tempat yang Tidak Tersedia Ruang Menyusui

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di PT yang tidak tersedia ruang menyusui mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 34 ibu (64,15%). Tidak tersedianya ruang menyusui di tempat kerja membuat ibu mengalami kesulitan dalam menemukan tempat yang nyaman untuk memerah ASI, maka perlu menjadi perhatian bagi pihak PT untuk memberikan ruang pojok ASI di tempat kerja agar ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 pasal 30 yaitu ketentuan mengenai dukungan program ASI eksklusif di tempat kerja dimana terdapat fasilitas khusus untuk menyusui dan memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner bahwa jawaban terbanyak ibu tidak ASI eksklusif yaitu di soal nomor 4 sebanyak 22 ibu (41,50%) bahwa ketika ibu bekerja atau ibu keluar rumah selama bayi umur 0 sampai 6 bulan ibu memberikan ASI dan makanan atau minuman lain. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja harus meninggalkan bayinya untuk jangka waktu tertentu sehingga keberhasilan untuk memberikan ASI secara eksklusif terganggu (Siregar, 2006). Menurut hasil penelitian Subrata (2004) yang dikutip dari penelitian Pertiwi (2012) bahwa kelompok ibu bekerja memiliki peluang 7,9 kali lebih besar untuk tidak menyusui bayi secara eksklusif.

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI adalah umur ibu. Dalam penelitian ini dari 53 responden terdapat 28 ibu (52,83%) berusia \geq 30 tahun dan 25 ibu (47,17%) berusia $<$ 30 tahun. Umur adalah lama hidup atau ada (sejak dilahirkan). Proses degenerasi payudara mengenai ukuran dan kelenjar alveoli mengalami regresi yang dimulai pada usia 30 tahun. Sehingga

dengan proses tersebut payudara cenderung kurang menghasilkan air susu. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Ibu yang umurnya lebih muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang sudah tua (Prakoso, 2007).

3. Pengaruh Ketersediaan Ruang Menyusui dengan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di PT yang tersedia ruang menyusui mayoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 ibu (34,91%). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di tempat yang tersedia ruang menyusui adalah tersedianya fasilitas ruang menyusui yang lengkap sesuai persyaratan kesehatan ruang ASI. Ada pengaruh ketersediaan pojok ASI terhadap ASI eksklusif di tempat kerja diatur dalam Permenkes no 15 tahun 2013 yaitu dengan menyediakan fasilitas untuk menyusui atau ruang ASI di tempat kerja dalam mendukung tercapainya pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang bekerja di PT yang tidak tersedia ruang menyusui mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 34 responden (32,07%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ibu yang bekerja (Roesli, 2013), umur ibu (Prakoso, 2007), dan yang membantu merawat bayi di rumah (Suradi dkk, 2010). Selain itu pentingnya memfasilitasi ruang khusus untuk menyusui di tempat kerja sangat membantu ibu dalam memerah ASI.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi Square* didapatkan nilai p (signifikansi) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Pada penelitian ini diperoleh nilai p (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap ASI eksklusif pada ibu bekerja di Sleman Yogyakarta Tahun 2015.

4. Besar Pengaruh Ketersediaan Ruang Menyusui terhadap ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik Nilai RR > 1 yaitu 4.138 yang artinya ketersediaan ruang menyusui 4 kali lebih besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini berkaitan dengan penelitian Abdullah (2012) bahwa 64 % ibu yang mempunyai akses ruang menyusui ditempat kerja memiliki kesempatan memberikan ASI eksklusif lebih besar dari ibu yang tidak memiliki akses ruang menyusui di tempat kerja. Adanya peraturan pemerintah mengenai dukungan program ASI eksklusif ditempat kerja mendorong agar tempat kerja menyediakan fasilitas ruang menyusui sehingga dapat membantu ibu dalam memerah ASI dan memudahkan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Kelemahan dari desain penelitian kohort retrospektif adalah recall bias karena daya ingat responden dalam mengisi kuisioner ASI eksklusif yaitu karena faktor lupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai *Pvalue* 0,000 pada tingkat kemaknaan 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap ASI eksklusif pada ibu bekerja di Sleman Yogyakarta tahun 2015.

Saran

1. Bagi Ibu
Hendaknya dapat memberikan hak pada bayi dengan memberikan ASI eksklusif meskipun dalam keadaan bekerja di tempat yang tersedia ruang menyusui maupun tidak tersedia ruang menyusui.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan ASI eksklusif dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Basrowi, R. 2012. *Pemberian ASI eksklusif pada perempuan pekerja sector formal*. Tesis. Magister Kedokteran Kerja FKUI. Jakarta.
- Chung, Woojin, Kim, Hanjoong, dan Nam, Chung-Mo. 2007 *Breast-feeding in South Korea : factors influencing its initiation and duration*. Korea Institute for Health and Social Affairs. *Journal of Public Health and Nutrition*. 11 (3) (225-229). [Diakses dari Proquest tanggal 6 januari 2015].
- Kodrat, L. 2010. *Dahsyatnya ASI dan Laktasi Untuk Kecerdasaan Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Media Baca.
- Lisa, Dyson, dkk. 2009. *Policy and public health recommendation to promote the initiation and duration of breastfeeding in developed country setting*. *Journal of Public Health Nutrition*. 13 (1). (137-144). [Diakses dari Proquest tanggal 10 januari 2015].
- Peraturan Pemerintah RI no 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif.
- Peraturan Menteri Kesehatan no 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Menyusui dan atau Memerah ASI
- Purwanto. 2007. *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Keberhasilan Menyusui dan Terjadinya Goncangan Pertumbuhan Bayi*. Jurnal MMI.
- Roesli, U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara